

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif (*qualitative reseacrh*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Herdiansyah, 2010)

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode deskriptif. Sedangkan deskriptif sendiri memiliki pengertian dimana melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi, yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang didapatkan jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh (Azwar, 2016). Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pertimbangan penulis dalam memilih penelitian ini sendiri adalah ketertarikan peneliti sendiri terhadap penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif menurut Koentjoro adalah penelitian

yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif harus orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial (Herdiansyah, 2010). Hal ini lah yang mendorong peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif agar bisa menggali data secara mendalam sebagaimana adanya bukan sebagaimana seharusnya dari perilaku agresif ojek pangkalan terhadap ojek online di JM Sukarame Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang.

### **3.2 Sumber Data**

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data (Herdiansyah, 2010). Azwar (2016) mengatakan bahwa data hasil penelitian didapat melalui dua sumber data, yaitu:

#### **3.2.1 Data Primer**

Data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa interviu, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sebagaimana diungkapkan Azwar (2016), bahwa data primer atau data tangan pertama adalah data yang didapatkan langsung dari subjek sebagai narasumber informasi yang dicari.

Data primer dalam penelitian ini adalah driver ojek pangkalan yang bertempat di JM Sukarame Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang. Subjek dalam penelitian ini disesuaikan

dengan tujuan penelitian. Subjek dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Menurut Herdiansyah (2010), teknik *purposive sampling* merupakan teknik sampling yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih, Karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu memiliki karakteristik subjek sebagai berikut:

1. Pekerjaan utama sebagai driver ojek pangkalan
2. Sudah menikah
3. Telah menjadi driver ojek pangkalan minimal 2 tahun
4. Usia minimal 30 tahun
5. Driver ojek pangkalan yang siap berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian.
6. Subjek dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan

### **3.2.2 Data Sekunder**

Data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi sebagai data pendukung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini disebut dengan informan tahu, yaitu orang-orang yang mengenal atau mengetahui sedikit atau banyaknya tentang kehidupan dari data primer. Dalam hal ini informan tahu meliputi teman, tetangga, pedagang sekitar ojek pangkalan di JM Sukarame Kecamatan Alang-alang Lebar Palembang.

## **3.3 Metode Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Observasi**

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju (Banister dalam Herdiansyah, 2010). Cartwright & Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi adalah adanya

perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai (Herdiansyah, 2010).

Jenis penelitian ini menggunakan observasi *non-participant* dimana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang subjek lakukan, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara.

### **3.3.2 Wawancara**

Menurut Sugiyono (2005), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara diartikan Stewart dan Cash sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.

Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka sehingga subjek mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan dari wawancara tersebut. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur agar peneliti dapat memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu yang dialami oleh subjek (Herdiansyah, 2010). Menurut Sugiyono (2005) wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya.

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan *Interview Guide*. *Interview Guide* merupakan teknik pengumpulan data dengan terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan secara sistematis, yang berfungsi sebagai panduan dalam proses

wawancara. Dalam penelitian ini, *Interview Guide* bersifat fleksibel yang artinya pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hal ini karena, dalam penelitian kualitatif semakin banyak data dan informasi yang diperoleh maka akan semakin kuat dan valid data dalam penelitian tersebut.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Suryabrata, 2015).

Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumentasi yang nanti akan digunakan adalah berupa foto dari KTP *driver* ojek pangkalan dan foto saat dilangsungkannya wawancara.

### **3.4 Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah proses data yang diperoleh dari proses penggalan data, diolah sedemikian rupa dengan teknik-teknik tertentu yang pada akhirnya akan ditemukan suatu kebenaran yang hakiki (Herdiansyah, 2010). Dalam penelitian ini metode analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan (Herdiansyah, 2010), yaitu:

- a. Tahap pengumpulan, berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang sudah dimulai ketika awal penelitian, baik memulai wawancara awal maupun studi *pre-eliminatory*.
- b. Tahap reduksi data, berisi tentang proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh

- menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang dianalisis. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui metode observasi dan wawancara. Kemudian peneliti membuat sebuah verbatim, selanjutnya peneliti membuat sebuah *coding* dengan membuat tabel kategorisasi tema.
- c. Tahap *display* data, berisi tentang pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana.
  - d. Tahap kesimpulan/verifikasi, merupakan tahap terakhir. Kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan peneliti yang diajukan dan mengungkap "*what*" dan "*how*" dari temuan peneliti tersebut. Data tersebut diperoleh kesimpulan, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi sebagai langkah terakhir agar data dapat diuji kebenarannya.

### **3.5 Keabsahan Data Penelitian**

Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif. Mengingat dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian, ditambah lagi teknik pengumpulan data utama penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi yang dianggap banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan (Herdiansyah, 2010), sebagai berikut:

- a. Memperpanjang waktu  
Dalam penelitian kualitatif, memperpanjang waktu dalam penelitian itu dibutuhkan untuk melakukan

pendekatan terhadap subjek yang akan diteliti. Dengan adanya kedekatan peneliti kepada subjek maka akan terhindar dari prematurnya kedekatan antara peneliti dengan subjek penelitian. maka peneliti akan mendapatkan hasil yang benar-benar akurat dan terhindar dari kebiasaan penelitian. pada penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan dengan subjek selama  $\pm$  1 bulan pada setiap subjek, jadi total penelitian lebih dari 1 bulan. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan datang ke pangkalan ojek tempat mereka mencari penumpang sambil melakukan obrolan-obrolan kecil yang membahas kehidupan sehari-hari dan masalah pekerjaan mereka selama ngojek di pangkalan.

b. Trianggulasi

Trianggulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dari berbagai waktu. Adapun trianggulasi sumber pada penelitian ini adalah melakukan pengecekan kembali hasil wawancara dan hasil observasi pada waktu yang berbeda. Wawancara dan observasi dilakukan lebih dari satu kali, baik secara langsung maupun lewat media sosial dan adanya sumber tambahan dari teman satu komunitas dan keluarga subjek.

c. Melakukan pengecekan ulang

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan ulang agar meminimalis kesalahan dan memastikan semua tahapan telah dilakukan sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan.